

**LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II**  
**KOMUNIKASI KONSELING - SBAR**  
**RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :**  
**SYLVIA PUTRI**  
**NIM :2110101033**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2022**  
**LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER II**

**KOMUNIKASI KONSELING-SBAR**  
**RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA**

**Disusun oleh :**  
**SYLVIA PUTRI**  
**NIM. 2110101033**

Pembimbing : Dika prasetya W. S.kep.NS

Tanggal : 10 juli 2022

Tanda Tangan :

Pembimbing Lahir



(Ns. Dika Prasetya W)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kami dengan judul “Laporan Praktikum Klinik Semester II, Komunikasi Konseling-SBAR, di RSUD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta”.

Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan makalah ini. Tentunya makalah ini tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Terkhusus kepada Bapak Ns. Dika Prasetya W., dan Ibu Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.St., M.Kes., selaku Pembimbing Lahan dan Pembimbing Pendidikan kami.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari penyusunan hingga tata bahasa penyampaian dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini. Kami berharap semoga makalah yang telah kami susun ini dapat memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Bantul, 14 Juli 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
BAB I	
A. LATAR BELAKANG.....	4
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN.....	4
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
KOMUNIKASI.....	6
BAB III	
HASIL OBSERVASI.....	9
BAB IV	
PEMBAHASAN.....	11
A. DEFINISI KOMUNIKASI SBAR.....	11
B. TUJUAN KOMUNIKASI SBAR.....	12
C. PENGAPLIKASIAN KOMUNIKASI SBAR.....	12
D. DENFINISI NYERI.....	13
E. PENYEBAB NYERI.....	13
BAB V	
KESIMPULAN.....	14
SARAN.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN DOKUMENTASI SBAR.....	16

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Pelayanan kesehatan dalam rumah sakit merupakan suatu pelayanan yang wajib. Tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan. Selain itu tenaga kesehatan diuntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan profesional sesuai dengan perkembangan dalam kesehatan dan adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Adanya komunikasi dalam hal ini merupakan unsur utama dalam tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas.

Komunikasi merupakan bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan dan pelayanan di rumah sakit, komunikasi yang efektif dalam lingkungan kesehatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan empati. Hal ini mencakup mengetahui kapan kita harus berbicara, apa yang harus dikatakan, bagaimana mengatakannya dan memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk memeriksa bahwa pesan yang disampaikan benar. Pelaksanaan komunikasi SBAR menurut SOP ( *Standart Operasional Prosedur* ) yang merupakan komunikasi efektif dalam hubungan antar profesi di Rumah Sakit menggunakan tehnik SBAR ( *Situation, Background, assessment, Recommendation*), yang dipergunakan pada saat melakukan timbang terima pasien, melaporkan kondisi pasien kepada DPJP (Dokter penanggung jawab pasien), dan TBak (Tulis, Baca, Konvermasi kembali) yang dilakukan pada saat menerima instruksi dari dokter, saat menerima test kritis (critical test), dan saat menerima nilai kritis dari laboratorium/ radiologi.

### **2. Rumusan masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan komunikasi SBAR ?
2. Apa saja tujuan dari komunikasi SBAR ?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan Komunikasi dengan metode SBAR ?

### **3. Tujuan**

1. Mengetahui pengertian dari komunikasi SBAR
2. Mengetahui tujuan dari komunikasi SBAR
3. Mengetahui Cara mengaplikasikan Komuikasi SBAR

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

- **Komunikasi**

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah Proses mengubah perilaku orang lain. Seseorang dapat mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain apabila terjalin komunikasi yang komunikatif ( Hovland dalam Effendy, 2005).

2. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang berhasil menyampaikan pikiran dengan menggunakan perasaan yang disadari ( Effendi, 2005). Sedangkan menurut Walter Lippman dalam Effendy (2005) bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang berusaha memilih cara yang tepat agar gambaran dalam benak dan isi kesadaran dari komentator dapat dimengerti, diterima bahkan dilakukan oleh komunikan.

3. Prinsip Komunikasi Efektif

Agar komunikasi menghasilkan komunikasi yang efektif, seseorang harus memahami prinsip- prinsip dalam berkomunikasi.

Prinsip- prinsip komunikasi efektif adalah sebagai berikut :

- 1). Respect

Respect adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang akan kita sampaikan.

- 2). Empathy

Empathy adalah kemampuan seseorang komunikator dalam memahami dan menempatkan dirinya pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Komunikasi efektif akan dengan mudah tercipta jika komunikator memiliki sikap empathy.

- 3). Audible

Audible adalah pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan melalui media atau delivery channel.

- 4). Care

Care berarti komunikator memberikan perhatian kepada lawan komunikannya. Komunikasi yang efektif akan terjalin jika audience lawan komunikasi personal merasa diperhatikan.

#### 5). Humble

Humble adalah sikap rendah hati untuk membangun rasa saling menghargai.

#### 4. Langkah – langkah untuk membangun komunikasi efektif

Adapun langkah- langkah untuk membangun komunikasi efektif adalah sebagai berikut :

- a) Memahami maksud dan tujuan berkomunikasi
- b) Mengenali komunikan
- c) Menyampaikan pesan dengan jelas
- d) Menggunakan alat bantu yang baik
- e) Memusatkan perhatian
- f) Menghindari gangguan komunikasi
- g) Membuat suasana yang menyenangkan
- h) Menggunakan bahasa tubuh ( body language ) yang benar.

#### 5. Faktor yang dapat mendukung komunikasi efektif

- a) Dalam proses keperawatan komunikasi menjadi lebih bermakna karena merupakan metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan
- b) Komunikator merupakan peran sentral dari semua peran perawat yang ada
- c) Kualitas komunikasi adalah faktor kritis dalam memenuhi kebutuhan klien.

#### 6. Faktor yang tidak mendukung komunikasi efektif

- 1) Tanpa komunikasi yang jelas, dapat memberikan pelayanan keperawatan yang tidak efektif
- 2) Tidak dapat membuat keputusan dengan klien/ keluarga
- 3) Tidak dapat melindungi klien dari ancaman kesejahteraan
- 4) Tidak dapat mengkoordinasikan dan mengatur perawatan klien serta memberikan pendidikan kesehatan.

#### 7. Aspek yang harus dibangun dalam komunikasi efektif adalah

##### 1) Kejelasan

Dalam komunikasi harus menggunakan bahasa secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.

2) Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

3) Konteks

Maksudnya bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

4) Alur

Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistimstika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

5) Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tata krama dan etika. Artinya dalam komunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak komunikasi, baik dalam penguasaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

### BAB III

#### HASIL OBSERVASI

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil observasi mengenai pelaksanaan komunikasi efektif SBAR perawat di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, Bangsal Al-Insan. Hasil ini diperoleh dari observasi pelaksanaan timbang terima selama 3 minggu di Bangsal Al-Insan. Pelaksanaan komunikasi efektif SBAR perawat di Bangsal AL-Insan dapat dilihat melalui empat komponen yaitu *situation*, *background*, *assesment*, dan *recommendation*. Lampiran dokumentasi SBAR pada tanggal 10 Juli 2022 :

Nama : SYLVIA PUTRI

NIM : 2110101033

Lahan Praktik : RSUD PKU Muhammadiyah Bantul - Bangsal Al-Insan

Tema Kasus : Nyeri akut

No.	Komponen	Pembahasan
1	<i>Situation</i>	: Pasien atas nama Ny.k, umur 70 <sup>th</sup> , pada tanggal 07 juli 2022 masuk RS. Hari ini perawatan ke-4. Dokter yang merawat Dr. Muh Amri,SP.OT. <b>Dx medis</b> : Fraktur femur. Pasien masih merasakan nyeri post op. post Hip Arthroplasty. Skala nyeri : 4
2	<i>Background</i>	: Bedrest, Terpasang tansfusi kolf 1 jam 13.30, terpasang Dc urine ( jernih ), terpasang drain, terdapat balutan luka post op kondisi bersih, pasien menahan nyeri, Tx terprogram, efedrin masuk 2cc, Pasien terpasang infus RL 20 tpm
3	<i>Assesment</i>	: K/U composmentis, TD : 112/87 mmHg, Nadi : 98x/ menit, Suhu : 36,5, RR : 20 x/ menit, Hb : 11,50 gr/dl.
4	<i>Recomendation</i>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Monitor keadaan umum dan Vital sign</li><li>2. Manajemen nyeri</li><li>3. Monitor drain/pagi</li><li>4. Pertahankan bedrest sampai dengan jam 20.30</li></ol>

1. *Situation* : Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi efektif Berdasarkan kategori *Situation* berjalan dengan baik.
2. *Background* : Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi efektif Berdasarkan kategori *Background* berjalan dengan baik.
3. *Assesment* : Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi efektif Berdasarkan kategori *Assesment* berjalan dengan baik.
4. *Recommendation* : Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi efektif Berdasarkan kategori *Recommendation* berjalan dengan baik.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Definisi SBAR**

SBAR adalah Metode terstruktur untuk mengkomunikasikan informasi penting yang membutuhkan perhatian segera dan tindakan berkontribusi terhadap eskalasi yang efektif dan meningkatkan keselamatan pasien Menurut Rofii (2013).

1. **Situation** : Bagaimana situasi yang akan dibicarakan/dilaporkan?  
Menyebutkan Nama lengkap pasien, tanggal lahir pasien, secara singkat permasalahan pasien saat ini, kapan mulai terjadi dan seberapa berat . Situasi dan keadaan pasien yang teramati saat itu.
2. **Background**: Apa latar belakang informasi klinis yang berhubungan dengan situasi?  
Penyampaian latar belakang klinis atau keadaan yang melatar belakangi permasalahan, meliputi catatan rekam medis pasien, diagnosa masuk RS, informasi hal-hal penting terkait : Kulit/ ekstremitas, pasien memakai/ tidak memakai oksigen, obat- obatan terakhir, catatan alergi, cairan IV line dan hasil laboratorium terbaru. Hasil- hasil laboratorium berikut tanggal dan jam masing-masing test dilakukan. Hasil-hasil sebelumnya sebagai pembanding, informasi klinik lainnya yang kemungkinan diperlukan.
3. **Assesement** : Berbagai hasil penilaian klinis perawat Penyampaian penilaian (Assesement) terhadap situasi dan keadaan pasien yang dapat diamati saat itu, berdasarkan pengkajian dan observasi saat itu.
4. **Recomendation** : Apa yang perawat inginkan terjadi dan kapan? lanjut terhadap kondisi / keadaan permasalahan kesehatan pasien saat itu.  
*Write* : Tulis rekomendasi pemberi perintah / informasi ke dalam dokumen medik.  
*Read Back* : Baca ulang tulisan tersebut dan eja obat- obat high alert  
*Confirmation* : tanyakan kebenaran ucapan atau tulisan atau ada rekomendasi tambahan lain, baca ulang secara keseluruhan isi rekomendasi.

## **B. Tujuan Komunikasi SBAR**

SBAR menawarkan solusi kepada rumah sakit dan fasilitas perawatan untuk menjembatani kesenjangan dalam komunikasi, termasuk serah terima pasien, transfer pasien, percakapan kritis dan panggilan telepon. Ini menciptakan harapan bersama antara pengirim dan penerima informasi sehingga keselamatan pasien dapat tercapai. Menggunakan SBAR, laporan pasien menjadi lebih akurat dan efisien. Teknik komunikasi SBAR ini sederhana namun sangat efektif dan dapat digunakan ketika seorang perawat memanggil dokter laporan pasien, perawat melakukan serah Universitas Sumatera Utara terima pasien serta perawat mentransfer pasien ke fasilitas kesehatan lain atau ke tingkat Komunikasi yang efektif antara penyedia layanan kesehatan sangat penting untuk keselamatan pasien. Kebanyakan perawat kurang pengalaman dalam berkomunikasi dengan dokter dan penyedia layanan kesehatan lainnya. Teknik komunikasi SBAR merupakan teknik komunikasi yang memberikan urutan logis, terorganisir dan meningkatkan proses komunikasi untuk memastikan keselamatan pasien. perawatan yang lain.

Dengan berkomunikasi secara efektif dapat menjalin saling pengertian dengan teman sejawat perawat atau perawat dengan dokter karena komunikasi memiliki manfaat, antara lain adalah :

1. Tersampainya gagasan atau pemikiran kepada orang lain dengan jelas sesuai dengan yang dimaksudkan.
2. Adanya saling kesefahaman dalam suatu permasalahan, sehingga terhindar dari salah persepsi.
3. Memberikan sesuatu pesan kepada pihak tertentu, dengan maksud agar pihak yang diberi informasi dapat memahaminya

## **C. Pengaplikasian Komunikasi Metode SBAR**

Metode SBAR sama dengan SOAP yaitu *Situation, Background, Assessment, Recommendation*. Komunikasi efektif SBAR dapat diterapkan oleh semua tenaga kesehatan, sehingga dokumentasi tidak terpecah sendiri-sendiri. Diharapkan dokumentasi catatan perkembangan pasien terintegrasi dengan baik. sehingga tenaga kesehatan lain dapat mengetahui perkembangan pasien.

#### **D. Definisi nyeri**

Nyeri adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman atau tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang telah rusak atau yang berpotensi untuk rusak. Sedangkan definisi saraf adalah serat-serat yang menghubungkan organ tubuh dengan sistem saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang).

#### **E. Penyebab nyeri**

Rasa tidak nyaman tersebut dapat berupa mati rasa, panas, geli, nyeri seperti tertusuk, seperti sengatan listrik, rangsangan ringan mencetuskan rasa nyeri, kesemutan. Selain akibat kerusakan saraf tepi, kerusakan dan cedera pada otak dan sumsum tulang belakang juga menyebabkan nyeri saraf. Jenis nyeri saraf juga dilihat dari tipe saraf yang terkena.

Sedangkan definisi nyeri akut adalah sensasi jangka pendek yang menyadarkan kita akan adanya cedera. Seringkali nyeri diabaikan dan hanya dianggap sebagai gejala, bukan sebagai penyakit yang harus diobati sehingga menjadi nyeri kronis. Nyeri kronis adalah nyeri yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Sistem saraf akan menerima sinyal rasa sakit dan nyeri yang konstan dari tubuh selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Nyeri kronis dapat menimbulkan rasa terbakar, mati rasa, rasa seperti diiris atau ditusuk. Hal ini terjadi karena kerusakan pada saraf. Nyeri jangka panjang dapat menyebabkan kegelisahan, depresi, ketergantungan obat penghilang nyeri, gangguan tidur, gangguan konsentrasi, sakit kepala. Hal ini dapat menghambat aktivitas sehari-hari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN :**

Komunikasi merupakan bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan dan pelayanan di rumah sakit, komunikasi yang efektif dalam lingkungan kesehatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan empati. Hal ini mencakup mengetahui kapan kita harus berbicara, apa yang harus dikatakan, bagaimana mengatakannya dan memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk memeriksa bahwa pesan yang disampaikan benar. SBAR adalah Metode terstruktur untuk mengkomunikasikan informasi penting yang membutuhkan perhatian segera dan tindakan berkontribusi terhadap eskalasi yang efektif dan meningkatkan keselamatan pasien Menurut Rofii (2013).

Nyeri adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman atau tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang telah rusak atau yang berpotensi untuk rusak. Sedangkan definisi saraf adalah serat-serat yang menghubungkan organ tubuh dengan sistem saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang).

#### **SARAN :**

Dengan komunikasi efektif diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam pemberian asuhan ke pasien. Komunikasi efektif dengan metode SBAR akan terbentuk catatan dokumentasi tidak terpecah sendiri-sendiri. Sehingga disarankan dokumentasi catatan perkembangan pasien terintegrasi dengan baik, sehingga tenaga kesehatan lain dapat mengetahui perkembangan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiuji Nurani.2016. *Pelaksanaan komunikasi SBAR menurut SOP* .  
<http://eprints.unipdu.ac.id/465/1/BAB%20I.pdf> Diakses tanggal 9 juli 2022
- Dr. Istiana Sari,SpS,FIPM,M.Med. 2022. *Definisi Nyeri, Penyebab, dan Pengobatan*\_.<https://primayahospital.com/saraf/definisi-nyeri-tatalaksananya/>  
diakses tanggal 9 juli 2022
- <https://text-id.123dok.com/document/7qvm1d71q-tujuan-komunikasi-sbar-komunikasi-sbar-1-definisi-komunikasi-sbar.html>

## LAMPIRAN DOKUMENTASI SBAR

### Dokumentasi SBAR

Nama : SYLVIA PUTRI  
Nim : 2210101033  
Lahan Praktik : Rsu Pku Muhammadiyah Bantul  
Tema kasus : Nyeri

No	Komponen	Pembahasan
1.	Situation	Pasien atas nama ny.k, umur 70th, Pada tanggal 07 Juli 2022 masuk Rs. hari ini perawatan ke-9, Dokter yang merawat Dr. Muh Amri.SP.OT. Dx medis : Fraktur Femur. Pasien masih merasakan nyeri post op Post Hip Arthroplasty. skala nyeri : 4
2.	Background	Bedrest, Terpasang Transfusi kelp 1, Jam 18.30, Terpasang Vc urine @ bersih. Terpasang Drain, Terdapat balutan luka post op, kandi bersih. Pasien menahan nyeri, Tx terprogram, esobrin masuk 2 cc
3.	Assesment	k/u composmentis, Td : 112/87 mmHg, Nadi : 98x/menit, RR : 20x/menit suhu : 36,5 °C, Hb : 11.50 gr/dl.
4.	Recommendation	1. monitor keadaan umum dan vital sign 2. manajemen nyeri 3. monitor drain / pagi 4. Pertahankan bedrest s/d jam 20.30

10 Juli 2022

Pembimbing Lahan

(Ms. Dika Prasetyo W)

Mahasiswa

(SYLVIA PUTRI)